

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN BTA MELALUI METODE *READING ALOUD* DI KELAS III MI
KEBONDALEM 01 KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang terletak di Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, tepatnya Letak MI Kebondalem Kecamatan Gringsing Batang mudah ditempuh dengan berbagai macam kendaraan, baik roda dua maupun empat. Hal ini dikarenakan sekolah/madrasah menjadi tempat yang sangat penting, sehingga akses menuju ke sekolah/ madrasah sangat diperhatikan oleh pemerintahan desa maupun pemerintah Kabupaten.

Ditinjau dari letak fisik permanen, MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing apabila ditempuh dari kantor Kecamatan Gringsing memiliki jarak tempuh ± 5 kilometer. Apabila ditempuh dari Kantor Kabupaten semakin jauh, karena letak MI Kebondalem 01 letaknya di sebelah ujung timur kantor Kabupaten. Lokasi penelitian dapat dikatakan berada di desa, namun tidak mengurangi semangat para guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi:

- a. Terbentuknya prestasi akademik maupun non akademik yang lebih baik
- b. Terciptanya siswa yang dapat mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimilikinya.
- c. Terciptanya siswa yang mampu hidup mandiri, tercipta lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- d. Terbentuknya perilaku siswa yang berakhlakul karimah sesuai ajaran Islam yang tertuang dalam Kitab al-Qur'an.

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, guna menumbuhkembangkan potensi akademik secara maksimal
- b. Membantu dan mendorong siswa mengenali bakat dan keterampilan yang dimiliki secara baik
- c. Menyelenggarakan praktik-praktik kegiatan keterampilan secara langsung dan bersama-sama dengan bimbingan guru dan instruktur yang telah disiapkan
- d. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an

Tujuan Pendidikan

Secara umum, tujuan pendidikan di MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut MI Kebondalem 01 Gringsing Kabupaten Batang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa yang lulus diharapkan dapat melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Setiap lulusan diharapkan menjadi manusia yang memiliki jiwa sportif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi dan menyikapi situasi kehidupan masyarakat.
- c. Setiap lulusan diharapkan menjadi manusia yang dapat hidup secara mandiri serta mampu mengembangkan bakat keterampilan yang dimilikinya.
- d. Setiap lulusan diharapkan menjadi warga masyarakat yang berakhlak terpuji, berkepribadian yang mantap dalam mengamalkan ajaran agamanya dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

3. Keadaan Guru MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Batang

Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah guru MI Kebondalem 01 Gringsing Batang berjumlah 8 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 4 guru Laki-laki dan 4 guru perempuan. Sedangkan karyawan atau penjaga madrasah 1 orang.

Adapun daftar nama guru MI Kebondalem 01 Gringsing Kabupaten Batang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan MI Kebondalem Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2011/2012¹

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan	Mengajar
1.	H. A. Hasan	L	Kepala Madrasah	SKI,
2.	Abdul Wahab, S.PdI	L	Guru	Bhs. Arab, AH
3.	Purwoko, S.PdI	L	Guru	Matematika, Penjas
4.	Sumiyati, S.PdI	P	Guru	Bhs. Jawa
5.	Winoto, S.PdI	P	Guru	Bhs. Indo, SBK
6.	Zaenal Abidin, S.Pd	P	Guru	Fqih, Ke-NU-an
7.	Masrofah, A.Ma	L	Guru	Guru Kelas II

4. Keadaan Siswa MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2011/2012

Secara kuantatif jumlah siswa MI Kebondalem Gringsing Kabupaten Batang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Hal ini ada beberapa faktor, antara lain jumlah penduduk Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, khususnya angka kelahiran. Hal ini tentu membawa pengaruh positif karena sebagian besar putra-putrinya masuk di MI Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Adapun jumlah siswa MI Kebondalem pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 175 anak. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Dokumen MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012²

No.	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1.	Kelas I	19	18	37
2.	Kelas II	13	19	32
3.	Kelas III	15	13	28
4.	Kelas IV	14	19	33
5.	Kelas V	17	14	31
6.	Kelas VI	16	12	28
Jumlah		93	82	175

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pra Siklus

Sebagaimana hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar sebelumnya dengan menggunakan metode kontekstual masih kurang efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) siswa kelas III dapat dikatakan masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata 6,60. Hal ini diketahui dari jumlah 33 siswa yang tuntas belajar baru 16 anak dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 anak. Adapun hasil belajar pra siklus sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Hasil Tes Pra Siklus

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	70	Tunas	
2	B	80	Tuntas	
3	C	60		Tidak tuntas
4	D	74		Tindak tuntas
5	E	80	Tuntas	
6	F	62		Tidak tuntas
7	G	64		Tidak tuntas

²Dokumen MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

No.	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
8	H	72	Tuntas	
9	I	62		Tidak tuntas
10	J	80	Tuntas	
11	K	60		Tidak tuntas
12	L	64		Tidak tuntas
13	M	60		Tidak tuntas
14	N	60		Tidak tuntas
15	O	70	Tuntas	
16	P	70	Tuntas	
17	R	72	Tuntas	
18	S	65		Tidak tuntas
19	T	80	Tuntas	
20	U	69		Tidak tuntas
21	V	75	Tuntas	
22	W	70		Tidak tuntas
23	X	75	Tuntas	
24	Y	80	Tuntas	
25	Z	60		Tidak tuntas
26	AA	70	Tuntas	
27	AB	60		Tidak tuntas
28	AC	72	Tuntas	
29	AD	65		Tidak tuntas
30	AE	74	Tuntas	
31	AF	72	Tuntas	
32	AG	60		Tidak tuntas
33	AH	68		Tidak tuntas
Jumlah		2275	16	18
Jumlah Skor				2044
Jumlah Skor Maksimal ideal				2800
Rata-rata skor tercapai				68,94
Siswa tuntas belajar				16
Siswa tidak tuntas belajar				18
Persentase ketuntasan				48,48%

Berdasarkan data tersebut di atas, untuk meningkatkan hasil belajar BTA siswa kelas III semester I pada materi al-Lahab digunakan pendekatan *reading aloud* yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Selanjutnya untuk mengetahui data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh dari hasil tes formatif, aktivitas siswa pada akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III MI Kebondalem 01 Gringsing Kabupaten Batang tiap siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil observasi dan tes formatif digunakan sebagai instrument untuk mengetahui efektivitas pendekatan *reading aloud* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) mata pelajaran BTA di kelas III MI Kebondalem 01 Gringsing Kabupaten Batang adalah 70, sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian kompetensi dasar dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya pada materi melafalkan surat al-Lahab jika mencapai 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

2. Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2011 di kelas III dengan jumlah 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Hasil Tes Siklus I

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	75	Tuntas	
2	B	80	Tuntas	
3	C	60		Tidak tuntas
4	D	75	Tuntas	
5	E	80	Tuntas	
6	F	70	Tuntas	
7	G	68		Tidak tuntas
8	H	75	Tuntas	
9	I	65		Tidak tuntas
10	J	80	Tuntas	
11	K	65		Tidak tuntas
12	L	65		Tidak tuntas
13	M	65		Tidak tuntas
14	N	65		Tidak tuntas
15	O	75	Tuntas	
16	P	75	Tuntas	
17	R	75	Tuntas	
18	S	70	Tuntas	
19	T	80	Tuntas	
20	U	70	Tuntas	
21	V	80	Tuntas	
22	W	75	Tuntas	
23	X	80	Tuntas	
24	Y	80	Tuntas	
25	Z	60		Tidak tuntas
26	AA	70	Tuntas	
27	AB	60		Tidak tuntas
28	AC	75	Tuntas	
29	AD	65		Tidak tuntas
30	AE	75	Tuntas	
31	AF	75	Tuntas	
32	AG	60		Tidak tuntas
33	AH	60		Tidak tuntas
Jumlah		2358	22	12
Jumlah Skor				2358

Jumlah Skor Maksimal ideal	3300
Rata-rata skor tercapai	71,45
Siswa tuntas belajar	21
Siswa tidak tuntas belajar	12
Persentase ketuntasan	63,64%

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Reading aloud* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,45 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64% atau ada 21 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau baru 63,64% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 85%.

Sedangkan kinerja guru pada siklus I ditunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel 4.5. Skor Kinerja Guru Siklus I

No.	Data Kinerja Guru Siklus I	
1.	Skor yang diperoleh	31
2.	Skor maksimal	50
3.	Prosentase	62%
4.	Kriteria	Baik

Dari table di atas, kinerja guru dalam criteria cukup dengan nilai 62%. Dari hasil analisis kinerja guru Siklus I yang belum maksimal tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Guru harus berusaha mengelola kelas dengan baik lagi, guru juga harus dapat membimbing pembelajaran melalui penggunaan metode *Reading aloud* sehingga siswa dapat terarah dengan baik. Siswa dapat belajar secara aktif dan tidak bergantung pada orang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui hasil secara rinci tabel di atas, perhitungan kinerja guru siklus I dapat dilihat pada lampiran.

c. Observasi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi, bahwa 1) dalam proses belajar mengajar guru masih kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) pengelolaan waktu kurang maksimal sehingga tidak semua siswa memahami materi pelajaran, 3) Media yang digunakan sebagai alat pembelajaran belum menyentuh pada dunia nyata.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya meliputi: (1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru perlu mengelola waktu dan mendistribusikannya secara tepat sehingga semua siswa dapat melafalkan al-Qur'an secara baik; dan (3) media yang digunakan perlu menggunakan sesuatu yang lebih nyata/konkrit agar siswa bisa lebih bersemangat ketika melafalkan al-Qur'an sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

3. Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP Siklus 2, soal tes formatif 2, dan alat/media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 April 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan

tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun hasil siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Tes Siklus II

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	80	Tuntas	
2	B	85	Tuntas	
3	C	60		Tidak tuntas
4	D	75	Tuntas	
5	E	85	Tuntas	
6	F	70	Tuntas	
7	G	75	Tuntas	
8	H	80	Tuntas	
9	I	75	Tuntas	
10	J	80	Tuntas	
11	K	75	Tuntas	
12	L	65	Tuntas	
13	M	70	Tuntas	
14	N	65		Tuntas
15	O	80	Tuntas	
16	P	75	Tuntas	
17	R	80	Tuntas	
18	S	75	Tuntas	
19	T	80	Tuntas	
20	U	75	Tuntas	
21	V	80	Tuntas	
22	W	80	Tuntas	
23	X	85	Tuntas	
24	Y	80	Tuntas	
25	Z	65		Tidak tuntas
26	AA	75	Tuntas	
27	AB	70	Tuntas	
28	AC	80	Tuntas	
29	AD	75	Tuntas	
30	AE	75	Tuntas	
31	AF	80	Tuntas	
32	AG	60		Tidak tuntas
33	AH	75	Tuntas	
Jumlah		2485	29	4

Jumlah Skor	2485
Jumlah Skor Maksimal ideal	3300
Rata-rata skor tercapai	75,30
Siswa tuntas belajar	29
Siswa tidak tuntas belajar	4
Persentase ketuntasan	87,88

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata skor tercapai sebesar 75,30 dari 33 siswa telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan elajar yang telah tercapai sebesar 87,88% (termasuk kategori tuntas). Hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan lebih baik dari siklus I. Artinya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *Reading aloud* sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dan partisipatif dengan metode pembelajaran *Reading aloud*, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Selanjutnya kinerja guru pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kinerja Guru Siklus II

No.	Keaktifan Siswa Siklus II	
1.	Skor yang diperoleh	39
2.	Skor maksimal	50
3.	Prosentase kerja	78%
4.	Kriteria	Baik

Kinerja guru pada siklus II ini, telah ada perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru telah melakukan upaya perbaikan cara mengajar, guru menyusun kembali perangkat pembelajaran, guru telah mampu mengkondisikan kelas dan mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik, guru memberi pemahaman tentang metode *reading aloud* tanpa bergantung pada bantuan orang lain sehingga bermanfaat bagi siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran dengan metode *reading aloud*, skor yang diperoleh guru mencapai 39. Skor tersebut berada pada nilai antara 31 – 40 dengan kategori baik. Jadi guru dalam pengajaran pada siklus II ini dikatakan baik.

c. Observasi

Dari data-data yang telah diperoleh disebutkan bahwa (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar berlangsung, (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnya menjadi lebih baik, serta (4) hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas baik individu atau klasikal.

d. Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan metode *reading aloud* dalam pembelajaran BTA materi al-Lahab berlangsung dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Reading aloud dalam pembelajaran BTA materi al-Lahab berimplikasi positif dan efektif. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi melafalkan al-Qur'an Surat al-Lahab yang sudah dilafalkan oleh guru. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu

masing-masing 48,48%, 63,64% dan 87,88%. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *reading aloud* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, sehingga dampak positifnya terhadap hasil belajar siswa cukup signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

3. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fiqh pada materi makanan dan minuman halal dengan menggunakan metode *reading aloud* yang paling dominan adalah antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif partisipatif.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud, antara lain :

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat penelitian, yaitu di MI Kebondalem 01 Gringsing Kabupaten Batang, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan di semua Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau di tempat madrasah lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda. Hal ini tentunya subyek dan karakteristik serta kemampuan yang diteliti berbeda.

3. Keterbatasan biaya

Penulis menyadari bahwa biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan penelitian. Namun demikian, karena minimnya biaya yang dimiliki penulis telah memperlambat pelaksanaan penelitian.